

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Arus globalisasi yang melanda dunia membuat perekonomian semakin terbuka melewati jarak dan batas antar negara. Dengan terjadinya globalisasi, tidak ada lagi negara yang dapat menutup diri dari perekonomian dunia. Hal ini menyebabkan persaingan dalam dunia usaha menjadi semakin ketat.

Dengan semakin ketatnya persaingan, maka tuntutan konsumen akan kualitas produk yang dihasilkannya juga akan semakin tinggi. Dalam situasi ini, perusahaan yang ingin tetap bertahan bahkan berkembang harus berusaha untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan keinginan konsumen, salah satunya yaitu produk yang berkualitas baik.

Salah satu perusahaan yang berusaha untuk meningkatkan kualitas produknya dalam memenuhi tuntutan pelanggan yaitu Hyundai.

“Perusahaan otomotif dari Korea ini tahun lalu berhasil membukukan sukses. Dua strategi andalan perusahaan ini yang bisa kita teladani adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Prima. Hyundai di bawah pimpinan Chung Mong Koo bertekad untuk memperbaiki kualitas mobil yang diproduksinya paling sedikit setingkat dengan kualitas mobil dari perusahaan pesaing dari Jepang yang dijadikan tolok ukur mereka. Berbagai upaya dilakukan oleh Hyundai untuk menawarkan kualitas yang lebih baik. Fokus pada efisiensi biaya produksi diimbangi dengan investasi pada teknologi yang bisa menghasilkan kualitas yang lebih baik dengan harga yang lebih murah. Strategi ini berhasil mempersembahkan sukses besar bagi Hyundai. Sedikit demi sedikit citra buruk di bidang kualitas dapat diubah menjadi

citra positif. Dengan citra yang semakin positif, pendapatanpun semakin bertambah. Tahun lalu, mobil-mobil keluaran Hyundai berhasil mendapatkan nilai yang tinggi dalam survai kepuasan pelanggan. Pelanggan yang puas mempersembahkan peningkatan 17% dalam pendapatan dari operasi.

2. Tuntutan Pelanggan. Keinginan Hyundai untuk meningkatkan kualitas mobil-mobil keluarannya dipandu oleh tuntutan pelanggan. Tuntutan pelanggan ini dijadikan pedoman bagi Hyundai dalam mengambil keputusan untuk mengadakan berbagai perubahan. Salah satu perubahan yang mendasar adalah perubahan dalam kualitas, yang tadinya hanya berorientasi pada efisiensi biaya (kualitas nomor dua), diseimbangkan dengan juga meraih kualitas prima sesuai dengan yang diinginkan pelanggan. Perhatian pada pelanggan menghasilkan sukses besar dalam pemenuhan kepuasan pelanggan, yang ujungnya adalah peningkatan pendapatan.” [www.sinarharapan.com](http://www.sinarharapan.com) (2003)

Industri yang sekarang ini sedang berkembang di Indonesia dan memiliki lahan bisnis yang potensial, serta mempunyai pangsa pasar yang baik di luar negeri adalah industri karung plastik.

“Produk karung plastik PT Dasaplast Nusantara telah memperoleh sertifikat ISO 9001-2000 dan kini telah menembus pasaran Amerika Serikat dan Jepang. Produk plastik yang selama ini memasok Bulog, pabrik semen, perkebunan, dan Pusri itu per bulan mengekspor karung plastik sebesar lima kontainer atau 40 feet ke New Jersey, Amerika Serikat, dan empat kontainer ke Jepang. Direktur Utama PT Dasaplast Nusantara (Danus) H Martono, Jumat (23/3) di Semarang, mengemukakan, pusat pabrik karung plastik di Desa Pecanggaan, Kabupaten Jepara, ini mampu memproduksi karung plastik sebanyak 40 juta lembar per tahun. Kapasitas mesin terpasang yang dimiliki pabrik mencapai 50 juta lembar per tahun. "Keberhasilan menembus pasaran karung plastik Jepang dan AS itu sungguh membanggakan. Soalnya, kedua negara ini sangat perhatian terhadap mutu dan efisiensi produk karung. Karung kami bisa tembus ke AS setelah diakui merupakan produk karung antislip yang bisa ditumpuk setinggi apa pun tanpa khawatir karungnya merosot atau geser lalu jatuh," ujar Martono.” [www.kompas.com](http://www.kompas.com) (Sabtu, 24 Maret 2007)

Upaya perusahaan agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas baik yaitu dengan melakukan pengendalian kualitas terhadap produk dengan harapan tingkat kegagalan produk dapat dikurangi. Dalam melakukan aktivitas pengendalian kualitas, perusahaan perlu memperhatikan berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan yang berhubungan dengan kualitas tersebut. Biaya kualitas merupakan bagian dari biaya produksi sehingga perubahan pada total biaya kualitas akan menyebabkan biaya produksi juga mengalami perubahan.

Biaya produksi dapat diklasifikasikan lebih lanjut sebagai bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead. Biaya bahan baku langsung dapat langsung dibebankan ke produk karena pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi oleh setiap produk.

“Tingginya harga naphta sebagai bahan baku industri plastik, dan relatif kecilnya kapasitas produksi, menjadi kendala utama pengembangan industri plastik di Indonesia. Padahal, permintaan produk industri plastik di dalam negeri terus meningkat.

Sekretaris Jenderal The Indonesian Olefin and Plastic Industry (INAPlas) Budi S Sadiman pada jumpa pers di Jakarta, Rabu (30/5), menyatakan, harga naphta terus meningkat setelah harga minyak dunia naik.

Terakhir, harga naphta mencapai 650 dollar Amerika Serikat per ton. Padahal, kebutuhan naphta untuk industri plastik rata-rata 2,54 juta ton per tahun.

"Ini sangat memberatkan kami karena komponen bahan baku mencapai 60-90 persen dari total biaya produksi," ujar Budi.

Naphta adalah salah satu produk turunan minyak bumi yang dijadikan bahan baku industri plastik. Selama ini kebutuhan naphta untuk industri plastik di Indonesia masih diimpor.

Terkait dengan kecilnya kapasitas produksi, Budi mengatakan, industri domestik baru bisa memasok kebutuhan dalam negeri sebanyak 2 juta ton plastik per tahun. Padahal, total permintaan dalam negeri sebanyak 2,4 juta ton per tahun. Kekurangannya dipasok dari luar negeri.

Sampai tahun 2015, Budi meyakinkan, permintaan plastik domestik akan terus meningkat hingga 3,5 juta ton per tahun.

Salah satu cara untuk memenuhi permintaan tersebut, ujar Budi, perlu penanaman investasi baru untuk menambah kapasitas produksi. Nilainya sekitar 25 miliar dollar AS.

SVP Head of Trade HSBC Indonesia Vincent C Sugianto menyatakan, pihaknya mendukung pertumbuhan industri plastik dalam negeri. "Kami siap menjadi partner bisnis," katanya." [www.kompas.com](http://www.kompas.com) (Kamis, 31 Mei 2007)

Melihat pentingnya peranan analisis biaya kualitas dalam menekan biaya produksi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya untuk penulisan skripsi dengan judul **“Peranan Analisis Biaya Kualitas pada Aktivitas Pengendalian Kualitas dalam Menekan Biaya Produksi”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Untuk memenuhi permintaan konsumen dan menghasilkan produk yang berkualitas baik, perusahaan perlu melakukan aktivitas pengendalian kualitas. Masalah biaya dari aktivitas pengendalian kualitas itu sendiri harus pula diperhatikan apabila perusahaan menginginkan agar pengeluaran biaya pengendalian kualitas rendah tanpa mengurangi kualitas produk itu sendiri.

Berkaitan dengan biaya kualitas, maka masalah-masalah yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas pengendalian kualitas yang diterapkan di perusahaan?
2. Biaya apa saja yang timbul sehubungan dengan dilakukannya aktivitas pengendalian kualitas?
3. Apakah perusahaan telah melakukan analisis biaya kualitas?

4. Bagaimana peranan analisis biaya kualitas pada aktivitas pengendalian kualitas dalam menekan biaya produksi?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian mengenai analisis biaya kualitas ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas pengendalian kualitas yang diterapkan di perusahaan.
2. Biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan dilakukannya aktivitas pengendalian kualitas.
3. Analisis biaya kualitas yang dilakukan oleh perusahaan.
4. Peranan analisis biaya kualitas pada aktivitas pengendalian kualitas dalam menekan biaya produksi.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama bagi:

1. Perusahaan

Menjadi bahan masukan yang berguna tentang pentingnya melakukan analisis biaya kualitas dalam menetapkan kebijakan perusahaan mengenai aktivitas pengendalian kualitas dalam upaya membantu menurunkan biaya produksi, serta sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan dan perubahan yang diperlukan di masa depan.

2. Masyarakat

Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan, serta menjadi bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang yang berkaitan dengan analisis biaya kualitas.

3. Penulis

Memperoleh gambaran secara langsung bagaimana teori-teori akuntansi terutama akuntansi manajemen dapat diterapkan dalam praktik suatu perusahaan. Selain itu juga untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dan menyelesaikan program studi strata satu di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha.

**1.5. Kerangka Pemikiran**

Dewasa ini, persaingan dalam dunia bisnis menjadi semakin ketat. Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan tidak hanya menghadapi perusahaan dalam negeri, tetapi juga perusahaan luar negeri. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan luar negeri, perusahaan perlu menekankan pada aspek kualitas dan melakukan *continuous improvement*.

Agar penjualan perusahaan dapat meningkat, perusahaan perlu memperhatikan apa yang menjadi keinginan konsumen. Umumnya konsumen mengharapkan produk yang berkualitas tinggi dengan harga bersaing. Konsumen yang semakin kritis dalam menilai produk tidak hanya memperhatikan harga yang murah saja, namun memperhatikan juga kualitas produk yang baik. Melihat begitu

pentingnya kualitas produk, banyak perusahaan mulai melakukan aktivitas pengendalian kualitas secara lebih baik. Aktivitas pengendalian (*control activities*) menurut Don R. Hansen dan Maryanne M. Mowen (2005 : 7):

“Aktivitas pengendalian (*control activities*) dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mencegah atau mendeteksi kualitas yang buruk (karena kualitas yang buruk mungkin terjadi). Aktivitas pengendalian terdiri dari aktivitas-aktivitas pencegahan dan penilaian.”

Perusahaan perlu menerapkan aktivitas pengendalian kualitas agar dapat mencegah dihasilkannya produk yang cacat. Dengan diterapkannya aktivitas pengendalian kualitas diharapkan tingkat kegagalan produk berkurang sehingga biaya keseluruhan dapat dikurangi. Peningkatan kualitas juga mempunyai pengaruh kualitatif yaitu meningkatkan kinerja perusahaan jangka panjang. Dengan memproduksi produk yang berkualitas, perusahaan akan mempunyai reputasi yang baik di mata masyarakat, sehingga penjualan di masa depan akan meningkat. Namun dalam melakukan aktivitas pengendalian kualitas diperlukan usaha yang tidak mudah dan biaya yang cukup besar. Dalam hal ini terdapat hubungan yang kuat antara biaya dan kualitas, untuk menjaga kualitas produk perlu ada biaya yang dikeluarkan.

Menurut Jay Heizer dan Barry Render (2005 : 252):

“Peningkatan kualitas membantu perusahaan meningkatkan penjualan dan mengurangi biaya, yang keduanya akan meningkatkan keuntungan. Peningkatan penjualan sering terjadi saat perusahaan mempercepat respons, merendahkan harga jual sebagai hasil dari skala ekonomis, dan memperbaiki reputasi mereka akan produk yang berkualitas. Sama halnya, kualitas yang diperbaiki menyebabkan biaya turun karena perusahaan meningkatkan produktivitas dan menurunkan *rework*, bahan yang terbuang (*scrap*), dan biaya garansi.”

Dalam melakukan aktivitas pengendalian kualitas, perusahaan perlu memperhatikan berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan yang berhubungan dengan kualitas tersebut. Biaya kualitas yang dimaksud adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk melakukan aktivitas pengendalian kualitas dalam menjaga dan meningkatkan kualitas, serta biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan terjadinya kegagalan atau cacat pada produk yang dihasilkan. Biaya kualitas (*costs of quality*) menurut Don R. Hansen dan Maryanne M. Mowen (2004 : 7):

“Biaya kualitas (*costs of quality*) adalah biaya-biaya yang timbul karena mungkin atau telah terdapat produk yang buruk kualitasnya.”

Apabila terjadi kegagalan atau cacat pada produk, biaya yang dikeluarkan untuk mengerjakan kembali produk yang gagal yang disebabkan karena pengendalian kualitas dari produk yang tidak baik akan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan untuk mencegah kegagalan produk tersebut.

Untuk mengetahui berapa besar biaya kualitas yang dikeluarkan, perusahaan perlu menganalisis biaya kualitas yang terjadi. Dengan menganalisis biaya kualitas yang terjadi, perusahaan dapat mengetahui besarnya biaya kualitas yang terjadi di perusahaan dan distribusinya di antara empat kategori biaya kualitas (*prevention cost, appraisal cost, internal failure cost, external failure cost*). Empat kategori biaya kualitas menurut Don R. Hansen dan Maryanne M. Mowen (2004 : 8-9):

“Empat kategori biaya kualitas:

1. Biaya pencegahan (*prevention costs*) terjadi untuk mencegah kualitas yang buruk pada produk atau jasa yang dihasilkan.
2. Biaya penilaian (*appraisal costs*) terjadi untuk menentukan apakah produk dan jasa telah sesuai dengan persyaratan atau kebutuhan pelanggan.

3. Biaya kegagalan internal (*internal failure costs*) terjadi karena produk dan jasa yang dihasilkan tidak sesuai dengan spesifikasi atau kebutuhan pelanggan.
4. Biaya kegagalan eksternal (*external failure costs*) terjadi karena produk dan jasa yang dihasilkan gagal memenuhi persyaratan atau tidak memuaskan kebutuhan pelanggan setelah produk disampaikan kepada pelanggan.”

Selain itu, dapat diketahui pula jumlah biaya yang harus dikeluarkan perusahaan akibat dihasilkannya produk yang cacat. Dari informasi tersebut perusahaan dapat mengetahui daerah terjadinya masalah sehingga dapat segera mengambil tindakan perbaikan atas masalah yang terjadi dengan melihat akar penyebab terjadinya masalah. Dengan dilakukannya hal ini diharapkan dapat membantu menurunkan biaya kualitas yang terjadi.

Seperti kita ketahui, biaya kualitas merupakan bagian dari biaya produksi sehingga perubahan pada total biaya kualitas akan menyebabkan biaya produksi juga mengalami perubahan. Oleh karena itu, penurunan biaya kualitas yang terjadi secara otomatis menyebabkan biaya produksi juga mengalami penurunan. Biaya produksi menurut Don R.Hansen dan Maryanne M. Mowen (2004 : 50):

“Biaya produksi/manufaktur adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa.”

Menurut Jay Heizer dan Barry Render (2005 : 252):

“Motorola dan banyak perusahaan lainnya telah menemukan bahwa kualitas merupakan obat kuat untuk memperbaiki operasi. Mengelola kualitas membantu membangun strategi yang sukses akan diferensiasi, biaya rendah, dan respons cepat. Sebagai contoh, penetapan harapan kualitas pelanggan telah membantu Bose Corp. yang berhasil mendiferensiasi pengeras suara stereo-nya sebagian di antara yang terbaik di dunia. Nucor telah belajar untuk memproduksi baja berkualitas berbiaya rendah dengan mengembangkan proses yang efisien yang memproduksi kualitas secara konsisten. Dell

Computers merespons pesanan pelanggan dengan cepat, karena sistem kualitasnya, dengan proses pengerjaan ulang (*rework*) yang sedikit, memungkinkan Dell mencapai tingkat produksi yang cepat di sejumlah pabriknya. Tentu saja, kualitas adalah faktor penunjang keberhasilan (*critical success factor* – CSF) bagi perusahaan-perusahaan ini sebagaimana yang terjadi pada Motorola.’

Menurut Jay Heizer dan Barry Render (2005 : 253):

“Bagi manajer produksi, kualitas adalah yang berbasis manufaktur. Mereka percaya bahwa kualitas adalah pemenuhan standar dan membuat produk secara benar sejak dari awalnya.”

## **1.6. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu suatu metode yang memfokuskan pada pemecahan masalah aktual dengan berusaha mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data-data secara sistematis sehingga dapat memberikan suatu gambaran yang cukup jelas dan akurat mengenai objek yang diteliti, yang kemudian dapat digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan dan memberikan rekomendasi yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

### **1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Yaitu suatu penelitian atau peninjauan secara langsung pada perusahaan yang diteliti, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dan data-data primer. Pengumpulan data primer diperoleh dengan cara:

#### **a. Pengamatan (*Observation*)**

Merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas perusahaan untuk

memperoleh gambaran secara nyata mengenai keadaan perusahaan dan pelaksanaan proses produksinya.

b. Wawancara (*Interview*)

Merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan kegiatan tanya jawab dengan pihak-pihak yang memiliki wewenang untuk memberikan keterangan dan berkaitan erat dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca literatur-literatur, baik melalui buku-buku teks maupun bahan-bahan lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dengan tujuan untuk memperoleh landasan pemikiran teoritis dan data-data sekunder.

**1.7. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada suatu perusahaan manufaktur yaitu PT Sinar Horizon Plastic di jalan Cicalengka – Majalaya Km. 1, Bandung, yang bergerak dalam bidang produksi karung plastik, dan akan dimulai awal September 2007 hingga akhir Januari 2008.